



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DI SDN 01 RANTAU SELATAN**

<sup>1</sup>Lanna Sari, <sup>2</sup>Bukhari Is, <sup>3</sup>Suryatik  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email : <sup>1</sup>[suliyana@gmail.com](mailto:suliyana@gmail.com), <sup>2</sup>[Sahbukiritonga@gmail.com](mailto:Sahbukiritonga@gmail.com), <sup>3</sup>[lelihasanah@gmail.com](mailto:lelihasanah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of using the Mind Mapping Learning Model on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 01 Rantau Selatan in the 2022/2023 academic year. This type of research uses quantitative research (Quasi-Experiment) with a total sampling technique. Class IV A as the control class, the researcher conducted learning activities using a conventional learning model (lecture, question and answer, discussion) with teacher-centered learning activities, and Class V B as the experimental class was taught using the Mind Mapping Learning Model.*

*The research instrument used a multiple-choice test with 30 questions and was completed by 23 students of SDN 01 Rantau Selatan. Of these, 20 questions were valid, so the researcher took 20 valid questions as the research measurement tool. The data analysis technique used a paired t-test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results of the Hypothesis Test for the Post-Test data using the Mind Mapping Learning Model obtained  $t$  count  $>$   $t$  table ( $3.458 > 2.019$ ). Therefore,  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. Therefore, there is an impact on student learning outcomes using the Mind Mapping Learning Model on the topic of Ethnic and Cultural Diversity in fourth grade at SDN 01 Rantau Selatan in the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** Media, Mind Mapping, Learning Outcomes

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (*Quasi Experiment*) dengan sampel penelitian dengan teknik total sampling, Kelas IV A sebagai kelas kontrol peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi) kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan kelas V B sebagai kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Instrumen penelitian menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dan dilaksanakan oleh siswa SDN 01 Rantau Selatan sebanyak 23 peserta yang valid dalam soal tersebut ada 20 soal, jadi peneliti mengambil 20 soal yang valid untuk menjadi alat ukur penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji  $t$  berpasangan dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  Hasil Uji Hipotesis data *Post Test* penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,458 > 2,019$ ). Sehingga  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya di kelas IV SDN 01 Rantau Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci :** Media, *Mind Mapping*, Hasil Belajar

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membangun karakter peserta didik. Untuk itu, dunia pendidikan harus mampu menjadi penggerak dalam memfasilitasi pembangunan moral terhadap peserta didik. Sehingga setiap peserta didik memiliki kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan tetap memperhatikan norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan sangat membantu peserta didik dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini terus berkembang.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan sikap atau perilaku, baik dalam perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari hasil belajar tersebut. Belajar bukanlah hasil atau tujuan, tetapi proses perubahan perilaku yang didapatkan individu setelah belajar.

Manfaat pembelajaran ialah mempermudah wawasan dalam kegiatan belajar terlaksana dengan baik. Tugas seorang guru atau pendidik ialah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan interaksi yang menyenangkan dan bersemangat. Guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Jika dalam sebuah pembelajaran pemilihan metodenya kurang tepat, akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik sehingga materi yang telah disampaikan kurang dapat dipahami oleh peserta didik dan akan mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif.

Manfaat mempelajari ilmu pengetahuan sosial adalah dapat mengetahui cara berinteraksi dengan sesama manusia lainnya baik interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Oleh karena itu di dalam lembaga pendidikan ada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), sehingga mampu memudahkan manusia untuk hidup dalam suatu kelompok serta mengetahui tradisi dan budaya yang ada pada kelompok atau wilayah tersebut. Pembelajaran ini dapat melatih manusia untuk memiliki jiwa sosial

beragama dan memiliki sifat teliti serta ekonomis. Lembaga pendidikan tersebut siswa diberikan pengetahuan untuk menumbuhkan benih-benih kesadaran sosial, agar siswa sadar bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama

yaitu, faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Salah satu cara yang digunakan dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar pada peserta didik, yaitu guru harus cerdas dalam memilih, mengatur dan melaksanakan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak mudah bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran didesain tidak lepas selalu menempatkan karakteristik peserta didik serta lingkungannya pada variabel yang paling berpengaruh, kemudian diberi stimulasi kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>1</sup>

Kemudian peneliti melihat bahwa siswa kurang memiliki minat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang terjadi guru tidak mencoba menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sehingga, guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar karena kreativitas seorang guru dapat ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan. Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, karena model pembelajaran

---

<sup>1</sup> Bukhari Iskandar - Suryatik, 2021, *Metode dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan, hlm. 14.

*Mind Mapping* ini dapat menyederhanakan hal-hal yang sangat kompleks menjadi lebih sederhana dan meningkatkan daya hafal, kreatifitas dan pemahaman konsep peserta didik melalui kebebasan berimajinasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 Rantau Selatan bahwa guru masih menggunakan model yang masih konvensional, terlihat bahwa pembelajaran masih terpusat kepada guru (*teacher centered*) sehingga pembelajaran terpusat pada kebutuhan siswa (*student centered*). Akibatnya siswa memiliki pengetahuan yang cenderung tidak luas. model ini juga membuat siswa sulit memahami pembelajaran yang dominan guru hanya menjelaskan isi materi pembelajaran kemudian siswa mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru setelah itu dilanjutkan dengan penugasan.<sup>2</sup> Hal ini dapat dicegah dengan memperbanyak variasi dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya peneliti melihat bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik di SDN 01 Rantau Selatan masih banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga hal tersebut mengharuskan guru harus lebih memperhatikan lagi proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Karena ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, akan mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa mampu belajar dengan baik. Kemudian siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik (mencapai KKM).

Berdasarkan beberapa masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran, dalam penelitian sangat penting untuk diketahui proses belajar mengajar lain dari pembelajaran sebelumnya. Karena model pembelajaran *Mind Mapping* ini menitikberatkan pada peta konsep yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Model ini dapat menyederhanakan hal-hal

yang sangat kompleks menjadi lebih sederhana juga dapat menjadikan peserta didik yang lebih aktif.

Kemudian peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 01 Rantau Selatan, pembelajaran *Mind Mapping* sangat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas bahan ajar yang begitu banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Kelas IV di SDN 01 Rantau Selatan*".

## II. LANDASAN TEORITIS

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>3</sup> Model pembelajaran menurut *Joyce & Weil* dalam Yudi Wijayarko adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>4</sup> model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan disain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih dosen/guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam disain pembelajaran tersebut.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama,

<sup>3</sup> ? Departemen pendidikan nasional, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, Jakarta, hlm .1040 .

<sup>4</sup> ? Yudi Wijanarko, 2017. *Ibid*, hlm .52.

<sup>5</sup> ? Abas Asyafah, 2019, *Menimbang Model Pembelajaran Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education



sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan *feedback*). Suatu model pembelajaran, juga haruslah menggambarkan operasionalisasi dari konsep di atas yang mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup yang dihasilkan dari suatu kajian eksploratif.

## 2. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Buzan dalam Rizky Ananda menyatakan bahwa *Mind Map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita, *mind map* juga sangat sederhana.<sup>6</sup> Menurut Huda, dalam M.Yunani mengemukakan bahwa *Mind Mapping* digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.<sup>7</sup> Konsep *Mind Mapping* ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak. Sel otak ini terdiri dari

beberapa bagian, yaitu bagian pusat (nukleus) dan bagian cabang yang memencar ke segala arah. Pencabangan ini membuatnya tampak seperti pohon dengan berbagai ranting di sekelilingnya.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah cara untuk mengorganisasikan ide, imajinasi, tugas, konsep dan informasi lainnya dalam bentuk peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa, sehingga membuat siswa lebih mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik informasi yang didapat melalui tulisan maupun secara lisan.

## 3. Karakteristik Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki berbagai karakteristik atau memiliki komponen yang menunjukkan ciri khasnya. Swadarma dalam Ema Tukyaour menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari *Mind mapping*. Karakteristik tersebut meliputi:<sup>9</sup>

- a) Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi landscape.
- b) Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna.
- c) Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.
- d) Huruf, pada cabang utama yang dimulai dari central image menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.

<sup>6</sup> Rizki Ananda, 2019, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 1, Edisi 1, hlm .3, 10.3100411.1.

<sup>7</sup> meli Yonani, Widya Amrina, And M Fadli, 2021, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran ( Mind Mapping Peta Konsep ) Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kota Jambi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 2, Edisi 2, hlm .674.

<sup>8</sup> Arum Putri Rahayu, 2021, *Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Paradigma, Vol 11.Edisi 1, hlm. 70.

<sup>9</sup> Ema Tukyaour, Arience Lesnussa, and Ode Abdulracman, 2021, *Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru*, Jurnal: Kamboti of Journal Education Research and Development, Vol 2, Edisi 1, hlm .92.

- e) *Keyword*, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.
- f) *Key Image*, menggunakan kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat.
- g) Struktur, tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar ke segala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.

#### 4. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

*Mind Mapping* adalah salah satu model yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan hasil dari mind mapping disebut *mind map*. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping menurut Doni Swadarma adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
- b. Guru mendefinisikan materi pembelajaran.
- c. Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- d. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat mind map.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- f. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- g. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.<sup>10</sup>

#### 5. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Adapun manfaat dari model pembelajaran *Mind Mapping* adalah

sebagai berikut:

- a. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis Dengan mengamati, mencari informasi, kreatifitas untuk membuat *Mind mapping* mampu merangsang bekerjanya otak. Otak kanan dan otak kiri menerjemahkan informasi yang di tangkap, Otak kana yang bersifat emosi, imajinasi, kreatifitas dan seni sedangkan otak kiri yang bersifat rasional, verbal dan numerik saling bersinergi untuk mencerna informasi.
- b. Mengembangkan sebuah ide Ketika kelompok dibentuk siswa saling bertukar ide untuk mencapai ide yang disepakati oleh semua anggota kelompok, siswa diberikan sebuah materi lalu harus menentukan ide untuk menjadi ide pokok yang akan dibahas maka perlunya mengembangkan sebuah ide yang menarik agar menghasilkan sesuatu yang menarik.
- c. Meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa. Dalam pembelajaran siswa terbiasa dengan menggunakan *Mind Mapping* tentu akan membuat siswa akan merasa senang karena selain mengandalkan kreativitas tetapi juga keaktifan siswa sehingga senang ketika mengikuti pembelajaran.
- d. Meningkatkan daya ingat. Penggunaan *Mind Mapping* dengan mengingat materi yang di tuangkan dalam peta Pemikiran.<sup>11</sup>

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap model dan strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan *Mind Mapping*.

- a. Kelebihan
  - 1. Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi ke otak peserta didik. Catatan yang dibuat dalam bentuk *Mind Mapping* akan mempermudah penulisnya untuk lebih memahami hal tersebut, dikarenakan mereka menulis menggunakan dengan bahasa mereka sendiri.

<sup>10</sup> Ema Tukyaur, Lesnussa, and Abdulracman, 2021, *Ibid*, hlm. 93.

<sup>11</sup> Arumi Rahayu , 2021, *Ibid*, hlm.70.



2. Peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas.

Dikarenakan peserta didik dapat membuat ide kreatif berdasarkan ide mereka sendiri dan menggunakan bahasa mereka sendiri yang tentu saja akan lebih mudah mereka pahami.

3. Catatan yang dibuat oleh peserta didik lebih focus pada inti materi. Dalam pembuatan mind mapping tidak semua materi yang diberikan oleh guru akan dicatat oleh para peserta didik. Hanya inti pokok atau bagian-bagian penting dari materi saja. Selain itu, karena mind mapping hanya disajikan pada satu lembar kertas saja, maka pengkajian ulang materi akan lebih mudah.
4. Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat.  
*Mind mapping* memungkinkan peserta didik menuangkan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk visualisasi kreatif. Penggunaan gambar, symbol, dan kata kunci yang terkait akan memicu dan merangsang pola pikir kreatif peserta didik.
5. Memudahkan peserta didik untuk mengingat. Karena catatan dalam *mind mapping* sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi para pembuatnya. *Mind mapping* mem[unyai ciri khas tertentu sesuai pembuatnya. Hal-hal penting terangkum dan tercatat dalam kata kunci yang tertulis pada selembur kertas dengan berbagai warna dan gambar. Sehingga memudahkan para peserta didik untuk mengingat dan mempelajari suatu informasi dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci.
6. Mengaktifkan seluruh bagian otak. Dalam penyusunan Mind Mapping kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Peserta didik tidak hanya menggunakan belahan otak kiri yang terkait dengan pemikiran logis. Akan tetapi juga menggunakan belahan otak kanan dengan menggunakan perasaan dan emosi mereka dalam warna dan symbol tertentu.
7. Kekurangan
  - 1) Jumlah detail informasi yang diterima peserta didik tidak diketahui. Memerlukan banyak alat tulis. *Mind mapping* yang baik akan memerlukan banyak warna, karena symbol-simbol, gambar serta garis yang dicantumkan

dalam *mind mapping* akan atraktif dan menarik.

- 2) Memerlukan waktu yang lama. Para siswa ketika belum terbiasa dan mahir menulis serta menggambar, mereka akan ragu-ragu. Bagi para pemula rasa takut salah dan merasa tidak mampu, akan mendominasi.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang untuk memeriksa. Ketika para peserta didik membuat *mind mapping*, maka guru akan kewalana untuk memeriksanya apabila dalam satu pokok pelajaran akan ada lebih dari satu *mind mapping*.
- 4) Dalam pembuatannya pengajar diharapkan untuk senantiasa mendampingi dan membantu peserta didik agar tidak merasa kesulitan dan merasa tertarik dalam membuat mind map.<sup>12</sup>

## 8. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.<sup>13</sup> Menurut Gagne dalam Ema menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik”. Dengan demikian bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>14</sup>

Hakikatnya hasil belajar digunakan untuk menilai sejauh mana penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa harus melakukan serangkaian kegiatan yang dinamakan dengan proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Terdapat

<sup>12</sup> Arumi Rahayu, 2021, *Ibid*, hlm. 72.

<sup>13</sup> Ari Yanto, 2015, *Metode Bermain Peran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol I. Edisi 1, hlm. 57.

<sup>14</sup> Ema Tukyaaur, Lesnussa, and Abdulracman, 2021, *Ibid*, hlm. 94.

beberapa macam hasil belajar, yaitu keterampilan, kebiasaan, pengetahuan dan pengertian sikap dan cita-cita. Masing-masing, jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hasil belajar berupa hal-hal berikut ini.

- 1) Informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik tidak memerlukan memanipulasi symbol, pemecahan masalah dan penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep yang terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, analisis-sintesis fakta- konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan Motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi.

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap.<sup>15</sup> Belajar menurut Skinner dalam Muh.Sain Hanafy adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funnishment*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya.

<sup>15</sup> Muh.Sain Hanafy, 2014, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Vol 17, Issu 1, hlm . 68. 10.2425220141715.

Menurut *Harold Spears* dalam *Silvia Nur Faizah* belajar merupakan: "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*" belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arah.<sup>16</sup> Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam beberapa perubahan yaitu perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari pengalaman berulang.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, bahwa masih dibutuhkan proses pembelajaran yang bervariasi dan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, mencari, dan mencoba sendiri apa yang mereka ingin pelajari. Perubahan tersebut dicapai dari hasil belajar dan latihan serta pengalaman yang telah dicapai oleh individu sesudah pembelajaran. Oleh karena itu, belajar merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan

*kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat diatas ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu yang dimiliki harus memiliki manfaat baik untuk diri

<sup>16</sup> *Silviana Nur Faizah*, 2020, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol 1. Issu 2 , hlm. 177.10.3073612.85.

<sup>17</sup> *Adolf Bastian & Reswita*, *Model Dan Pendekatan Pendekatan*, CV.Adanu Abimata, Indramayu Jawa Barat, hlm. 2.

<sup>18</sup> ? Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir, 2012, *karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabun*, hlm 544



sendiri maupun orang lain. Belajarlah dalam mencapai ilmu yang bermanfaat tersebut, karena selain perintah dan anjuran dari Allah SWT belajar merupakan pedoman untuk menuntut ilmu yang akan mengembangkan hidup yang jauh lebih baik lagi.

## 9. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a) Kecerdasan Anak.
- b) Kesiapan dan Kematangan
- c) Bakat Anak
- d) Kemampuan Belajar
- e) Minat
- f) Model Penyajian Materi Pelajaran
- g) Pribadi dan Sikap Guru
- h) Kompetensi Guru
- i) Masyarakat.<sup>20</sup>

## 10. Indikator Hasil Belajar

Dalam pembelajaran IPS terdapat indikator pencapaian hasil belajar. Berikut adalah indikator pencapaian pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya.

1. Menjelaskan adat kebiasaan masyarakat setempat
2. Dapat membandingkan keanekaragaman suku, bangsa dan budaya setempat.
3. Menjelaskan pentingnya persatuan dalam keanekaragaman.

## 11. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.<sup>19</sup> Menurut Ischak, S.U dalam Sodik Anshori menyatakan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan

atau suatu perpaduan.<sup>20</sup> IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi pembelajaran IPS/Studi sosial ataupun ilmu sosial di perguruan tinggi. dengan demikian, IPS memiliki bidang studi yang memiliki garapan yang dipelajari cukup luas meliputi gejala dan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Karena pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggungjawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan karakter yang terintegrasi meliputi dimensi penting yang dapat digambarkan dalam beberapa tindakan, maksudnya pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran bahwa guru dan siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada tindakan yang lebih bermakna.<sup>21</sup> Mendiskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta jenis kerja sama diantara keduanya.

Materi pokok yang dikembangkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial IPS meliputi:

1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
2. Mendiskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta jenis kerja sama diantara keduanya.
3. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di

<sup>19</sup> dkk sardjiyo, 2013, *Pendidikan IPS di SD*, Universitas Terbuka, Banten, hlm. 1.32.

<sup>20</sup> Sodik Anshori, 2014, *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Eduksos, Vol III, Edisi 2, hlm.63.

<sup>21</sup> Sodik Anshori, 2014, *Ibid*, hlm.70.



- lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
4. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
  5. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
  6. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
  7. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia tenggara serta benua-benua.
  8. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam.
  9. Memahami peranan Indonesia di era global. Jika dicermati dari uraian diatas, bahwa materi mata pelajaran IPS adalah integrasi.<sup>22</sup>

**b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Beberapa Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

1. IPS merupakan gabungan ilmu sosial terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu- ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya: Materi IPS Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara

individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan social budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori- teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, Negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*” (Mukminan, 1996). Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur- unsur dunia yang lebih luas.<sup>23</sup>

**c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI**

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

ialah

untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial serta membentuk dirinya sebagai anggota

<sup>23</sup> Friendha Yuanta, 2019, *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*, Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN 2685-7642 | e-ISSN 2685-8207 Vol 1, No 2, hlm. 96.

<sup>22</sup> Sodiq Anshori, 2014, *Ibid*, hlm.



masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku. Sehingga, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS, secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut.

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>24</sup>

#### **d. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia**

K., pembelajaran juga dilakukan diskusi kelompok agar memperoleh hasil yang maksimal. Setiap kebudayaan memiliki isi yang berbeda, tetapi secara umum mengandung tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem teknologi atau peralatan, sistem mata pencaharian (Ekonomi), sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem religi dan sistem bahasa. Cara menyampaikan materi tentang kebudayaan, para guru sebaiknya membawa berbagai alat (Teknologi) yang dipakai oleh masyarakat sekitar. Jika memungkinkan dapat pula membawa barang yang berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama misalnya mutu (batu untuk membuat sambal) dibandingkan dengan blender yang juga dapat digunakan

untuk membuat sambal.

Dalam bermasyarakat dan berbeda suku hendaknya kita menghargai keragaman suku bangsa artinya menerima dan terus mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat pada kebudayaan suku bangsanya dan menghilangkan nilai negatif pada suku bangsa tersebut. Pada saat bersamaan, ia juga menerima keberagaman kebudayaan orang lain sebagai suatu fakta dan tidak mengejek, merendahkan dan merusak kebudayaan orang lain. Pendekatan pendidikan agar para siswa menghargai keragaman suku bangsa dan budaya orang lain salah satunya dengan pendekatan pendidikan multikultural,

Prinsip pengembangan kurikulum multikultural didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- 1) Keragaman budaya menjadi dasar dalam menentukan filsafat, teori, model dan hubungan sekolah dengan lingkungan sosial budaya setempat.
- 2) Keragaman budaya menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, proses dan evaluasi.
- 3) Budaya di lingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar anak didik.
- 4) Kurikulum berperan sebagai media kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.

#### **B. Kerangka Konseptual**

Pada umumnya, proses belajar mengajar di SDN 01 Rantau Selatan masih menggunakan model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru pada umumnya sebagai suatu aktivitas pemberian informasi kepada siswa yang wajib diingat dan dihafal yang beranggapan pada rendahnya minat belajar peserta didik, pembelajaran di nilai kurang menyenangkan serta kurang memberikan pengalaman langsung kepada murid sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk itu, guru seharusnya berusaha untuk mengoptimalkan

<sup>24</sup> Sardjiyo, dkk, 2014, *ibid*, hlm. 1.28.

pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif sehingga akan membuat peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran mind mapping ini merupakan model pembelajaran yang berbeda dengan mencatat secara tradisional karena mind mapping mengeluarkan gagasan dan mencatat dengan kreatif menggunakan kombinasi gambar, simbol, bentuk, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menyerap informasi yang akan diterima dibandingkan dengan mencatat biasa. Peserta didik juga akan terlibat aktif untuk berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengeksplor pengetahuannya. Untuk itu, model pembelajaran mind mapping diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar dan perhatian murid terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah-masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>25</sup> Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD 01 Rantau Selatan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD 01 Rantau Selatan.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Rantau Selatan Bakaran batu yang beralamat di Kelurahan Urung Kompas, Labuhanbatu.

<sup>25</sup> Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung, hlm .99.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan beberapa tahap, mulai dari Observasi, persiapan proposal yang dimulai pada januari 2023, hingga perhitungan waktu penelitian untuk pengambilan data dimulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

### B. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>26</sup> yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SD 01 Rantau Selatan yang berjumlah 44 siswa.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan. Sampel yang peneliti gunakan adalah total sampling yaitu mengambil seluruh jumlah populasi dengan jumlah 44 siswa. Menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>27</sup>

Untuk itu peneliti mengambil siswa kelas IV A dan IV B sebagai sampel. Siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dan kelas IV B sebagai kelas kontrol Kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan rincian kelas IV A berjumlah 22 siswa dan kelas IV B berjumlah 22 siswa.

<sup>26</sup> <sup>?</sup> Sugiyono, 2019, *Ibid*, hlm 126.

<sup>27</sup> Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabet, Bandung, hlm.130



Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IV-A	22 Siswa
IV-B	22 Siswa
Jumlah	44 Siswa

### C. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen *intact-Group Comparison*, pada desain ini, populasi dibagi atas dua kelompok. Kelompok pertama merupakan unit percobaan untuk perlakuan dan kelompok kedua merupakan kelompok untuk suatu kontrol. Kemudian dicari perbedaan antara rerata pengukuran dari keduanya dan perbedaan ini disebabkan oleh perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian

Kelompok	pengukuran (pretest)	Perlakuan	Pengukuran (posttest)
Eksperimen	O <sub>0</sub>	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	O <sub>0</sub>	X <sub>0</sub>	O <sub>1</sub>

#### a. Misi

1. Menempatkan guru sebagai pendidik, pengajar dan pengembang minat, bakat siswa.
2. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai media belajar dalam meningkatkan tarap pendidikan.
3. Menciptakan suasana yang saling bahu membahu antara kepala sekolah dan para guru untuk dapat bersama-sama meningkatkan kualitas dalam kepribadian masing-masing.

## 2. Deskripsi Hasil Instrumen Penelitian.

### a. Validitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kuantitatif yang akan peneliti lakukan, sebelum melaksanakan peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan Validasi Instrumen Penelitian, Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang layak digunakan peneliti dan kriterianya Valid, jika Instrumen Penelitian belum valid maka tidak bisa untuk melakukan penelitian. Instrumen yang divalidasi adalah tes berbentuk pilihan ganda. Peneliti melakukan validasi tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Peneliti melibatkan SDN 11 Rantau selatan dalam pelaksanaan Validasi Instrumen. Validasi tes pilihan ganda dilakukan di kelas IV sebanyak 30 Siswa dengan hasil validasi menggunakan Statistical Product And Service Solutions (SPSS ) 23 dengan langkah-langkah Sebagai Berikut :

1. Selesaikan file berbentuk Excel yang di peroleh dari siswa saat melaksanakan Validasi Instrumen Penelitian.
2. Buka Aplikasi SPSS 23 dengan klik Doble pada Deskop dalam monitor
3. Setelah aplikasi SPSS. 23 terbuka, kemudian kita klik di Variabel *view*, setelah itu isi variabel sesuai jumlah soal yang kita buat dalam penelitian yaitu S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20, dan TOTAL, kolom yang tertulis *decimal* diganti menjadi 0, kemudian kolom yang tertulis *measure* diganti dengan *scale*.
4. Setelah itu klik data view, dan copy kan data skor yang ada di excel ke tampilan data view SPSS 23.
5. Setelah itu klik menu *Analyze* pada menu bar, kemudia pilih *correlate* lalu klik *Bivariate Correlattions*.
6. Dan akan muncul tampilan kotak dialog dari *bivariate*.
7. Setelah itu pindahkan variabel S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S23, S24, S25, S26, S27, S28, S29, S30 dan TOTAL ke kotak variabel kemudian klik centang pada *pearson*, *two tailed* dan *Significant Correlations*.
8. Klik Ok maka akan muncul hasil validitas di file SPSS 23 Output.

## 8. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan mulai tanggal 24 Juli hingga 29 Juli 2023. Tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat pada salah satu sekolah SDN 01 Rantau Selatan yang berjumlah 44 siswa kelas IV yang terdiri dari dua rombel, yaitu Kelas IV-A dan Kelas IV-B. Siswa kelas IV-A Sebagai Eksperimen dan siswa kelas IV-B sebagai kelas kontrol dengan materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya. Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

### a. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam, kelas di siapkan oleh ketua kelas, kemudian baca doa belajar bersama. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi SDN 01 Rantau Selatan untuk memperkenalkan diri mereka agar lebih mengenal satu dengan yang lainnya. Kegiatan proses pembelajaran di kelas kontrol ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas IV-B yaitu sebanyak 22 Siswa dilaksanakan pada bulan Juli. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan mengajar dan di hari pertama. Peneliti langsung membagiakan soal *Pre Test* (tes awal) bentuk pilihan ganda 20 Soal untuk dikerjakan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi pembelajaran. Setelah selesai pengerjaan *Pre Test* pada kelas kontrol maka selesai kegiatan pembelajaran di hari pertama.

Di hari senjutnya dalam kegiatan proses awal masuk dalam kelas masih sama yaitu untuk membuka kelas, menyiapkan kelas dan baca doa di lanjutkan dengan absensi dan masuk ke materi pembelajaran di kelas kontrol. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang di pelajari yaitu Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya ini diberi perlakuan

model pembelajaran konvensional atau metode mengajar dengan menoton seperti metode ceramah, soal dan tanya jawab. Siswa-siswi diberi penjelasan oleh peneliti mengenai materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya

Setelah selesai menjelaskan materi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mempersiapkan pertanyaan dan bertanya, namun pada proses pembelajaran ini siswa kurang tertarik, masih terdapat siswa yang mengantuk atau tertidur didalam kelas. Siswa juga tidak ada yang memberikan pertanyaan ketika peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mencatat ke dalam buku tulis penjelasan-penjelasan tentang materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya. Setelah itu peneliti memberikan soal yang akan dikerjakan secara individu untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, setelah selesai mengerjakan soal kemudian soal dibahas secara bersama-sama.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran peneliti menutup pembelajaran bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Selanjutnya memberikan tugas kepada siswa tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya, yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian juga peneliti memberikan hapalan kepada siswa untuk mengapal nama- nama malaikat dan tugas-tugasnya dan peneliti akan menagihnya di pertemuan selanjutnya.

Dalam kegiatan proses pembelajaran ini peneliti memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini tentang keberagaman Suku Bangsa dan Budaya. Peneliti mengajarkan materi dengan metode pembelajaran Konvensional yaitu menoton dari guru (Ceramah, mencatat ke buku tulis, dan tanya jawab) yakni siswa diberi penjelasan oleh peneliti mengenai materi yang akan disampaikan.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi selanjutnya peneliti

membuka sesi tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa kelas IV-B kelas kontrol untuk bertanya, namun dalam proses pembelajaran ini siswa masih kurang aktif dalam berinteraksi tidak ada yang bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya peneliti juga memberikan waktu untuk mencatat materi ke dalam buku tulis siswa, setelah selesai mencatat peneliti memberikan soal yang akan dikerjakan secara individu untuk mengetahui sejauh mana daya ingat siswa tersebut terhadap materi yang sudah diajarkan.

Pada penutupan kegiatan pembelajaran peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, peneliti juga menyampaikan agar materi yang sudah dicatat ke dalam buku tulis untuk dibaca lagi di rumah dan dipelajari kembali agar siswa tidak lupa, peneliti juga memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan *Pos Test* (Soal diakhir pertemuan) setelah selesai mengerjakan *Pos Test* maka peneliti mengarahkan siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *Hamdallah (Alhamdulillah Robbil Alamin)* dilanjutkan dengan membaca doa kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **b. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas IV-A yaitu sebanyak 22 siswa. Pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut RPP, menyediakan alat yang digunakan berupa : Peta, gambar adat istiadat, gambar pakain adat, dan gambar rumah adat. Kemudian peneliti juga mempersiapkan desain power point yang menarik, video pembelajaran yang

berkaitan dengan materi pembelajaran. Mempersiapkan Game adukasi menggabungkan game tersebut dengan pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pertemuan pertama dilakukan pada bulan Juli di kelas Eksperimen digunakan untuk mengajarkan materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya. Seperti biasa peneliti membuka kelas dengan salam, mengarahkan ketua kelas menyiapkan siswa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca doa kemudian membaca surah pendek. Sebelum memulai materi peneliti juga memperkenalkan diri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkenalkan diri agar mengenal satu dengan yang lain, mengabsen siswa dan dilanjutkan menyebarkan *Pre Test* (Tes Awal) soal pilihan ganda sebanyak 20 soal peneliti memberikan waktu untuk menjawab soal setelah soal terjawab peneliti mengarahkan ketua kelas untuk mengumpulkan soal yang sudah dijawab. Pertemuan pertama selesai peneliti menutup kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama.

Pertemuan berikutnya peneliti juga membuka kegiatan pembelajaran seperti biasa dan dilanjutkan dengan memberikan arahan dan motivasi semangat belajar, siswa diminta untuk memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang sudah dirancang semenarik mungkin. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang mengharapkan siswa lebih aktif. Guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat tertarik karena materi dan model pembelajaran *Mind Mapping* sangat jelas apalagi disaat peneliti menyampaikan materi dalam bentuk gambar digabungkan dengan suara bernyanyi membuat siswa sangat senang. Mereka juga mengikuti lirik lagu yang sudah dipersiapkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan soal *Post Test* (Soal Akhir pembelajaran) bentuk soal 20 pilihan ganda dimana nantinya jawaban dari pertanyaan mereka lah yang menentukan berhasilnya penelitian ini apakah nilai lebih baik dari soal *Pre Test* yang telah dikerjakan siswa sebelum menjelaskan materi. Pada sesi penutupan ini peneliti membuat kesimpulan terkait pertemuan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan juga berpamitan dengan siswa- siswi SDN 01 Rantau Selatan. Peneliti menutup pertemuan kegiatan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama.

## B. Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Rantau Selatan dan apakah ada pengaruh terhadap Penggunaan Model

Pembelajaran *Mind Mapping* terdapat hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Rantau Selatan pada pokok bahasan Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa dikerenakan guru belum dapat menggunakan metode, strategi, model ataupun media belajar yang tepat, sehingga siswa cenderung positif dalam belajar. Sehingga dalam penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* bisa meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SDN 01 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pokok bahasan Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen Penelitian ini berbentuk Tes yaitu pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan selanjutnya di validasi ke salah satu Sekolah SDN 11

Rantau Selatan. Dari 30 soal yang divalidkan. Hanya 20 yang valid dan 10 tidak valid sehingga peneliti hanya mengambil 20 Soal untuk penelitian dan sah digunakan untuk mengetahui Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 01 Rantau Selatan dengan penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Dimana untuk kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional dan untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Peneliti juga memberikan *Pre Test* sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak materi beriman kepada malaikat dan pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *Post Tes* untuk mengetahui hasil akhir dari siswa/I SDN 01 Rantau Selatan.

Dari hasil penelitian diperoleh dari kelas kontrol dan diperoleh nilai rata-rata 86,8 dengan sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 90,7. Bila dilihat dari hasil pre tes dan post tes kelas kontrol menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* cukup berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa yaitu digunakan uji t. Uji t satu pihak dimana  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Harga  $t_{hitung}$  diperoleh 3,458 dan data  $t_{tabel}$  diketahui 2,019. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS (ilmu Pengetahuan Sosial) Di SDN 01 Rantau Selatan Tahun Ajaran 2022/2023

## V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya

dengan apa yang telah dirumuskan dengan rumusan masalah dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di SDN 01 Rantau Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 86,9 di kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 98,7 hal ini menunjukkan kenaikan yang signifikan.
2. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV materi Keberagaman suku Bangsa Dan Budaya di SDN 01 Rantau Selatan yang di buktikan juga dengan hasil analisis diperoleh Uji t satu pihak dimana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Ini berarti antara kelas menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (eksperimen) dan kontrol yang menggunakan metode konvensional berpusat pada guru (ceramah, tanya jawab, diskusi) terdapat perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Tahun Pelajaran 2022/2023.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini diungkapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hendaknya dalam proses pembelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar diharapkan pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam mengembangkan berbagai strategi, Metode ataupun media pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran audio visual yang diterapkan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS (ilmu pengetahuan Sosial) didalam kelas. Sekolah juga diharapkan dapat

memberikan fasilitas sarana ataupun prasarana yang diperlukan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Tujuan agar siswa lebih tertarik dan semangat serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Guru juga harus belajar dan harus mampu mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya ketika menggunakan media audio visual sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat diterapkan sesuai aturan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa/I SDN 01 Bakaran Batu Rantau Selatan dikelas IV diharapkan dapat menerapkan dan mengikuti dengan baik kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sehingga hasil pembelajaran atau nilai yang didapatkan lebih baik dan mencapai KKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan tentang pengetahuan dan cara mengajar yang dipergunakan untuk mempersiapkan peneliti dalam langkah-langkah kegiatan penelitian untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masa sekarang dan masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki, 2019, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 1, edisi 1, Kampar Riau.
- Anshori, Sodik, 2014, *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Eduksos, Vol III. Edisi 2,

- Ardat, Indra Jaya, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media Pritis.
- Asyafah, Abas, 2019, *Menimbang Model Pembelajaran Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol 6. Edisi 1, hlm. 22.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Faizah, Silviana Nur, 2020, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol 1. edisi 2.
- Hanafy, Muh. Sain, 2014, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, vol 17. edisi 1.
- Ma'rifah, Siti Setiawati, 2018, *'Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?'*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, vol 35, edisi 1.
- Rahayu, Arum Putri, 2021 *'Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran'*, *Jurnal Paradigma*, Vol 11. Edisi 1.
- Sardjiyo, Dkk, 2014, *Pendidikan IPS Di SD*, universitas terbuka, Banten.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta,
- Bandung.
- Tukyaur, Ema, Arience Lesnussa, and Ode Abdulracman, 2021, *'Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru'*, *Jurnal: Kamboti of Journal Education Research and Development*, Vol II. Edisi 1.
- Wijanarko, Yudi, 2017, *Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan*, *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol 1. Edisi 1.
- Yanto, Ari, 2015 *'Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips'*, *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol I, edisi 1.
- Yonani, Meli, Widya Amrina, and M Fadli, *'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran ( Mind Mapping Peta Konsep ) Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kota Jambi'*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol L 2. Edisi 2 (2021), 674